

Spesialisasi Bidang Usaha PEARL

No	Jenis Inkubasi	Target tenant Spesialisasi Bidang Usaha	Uraian program	Keunggulan utama
1	UKM Naik Kelas	UMKM existing di sektor kuliner, craft, fashion, dan jasa yang sudah berjalan minimal 1–2 tahun dan siap untuk ekspansi (omzet, pasar, permodalan). Fokus: Menaikkan kelas usaha dari mikro ke kecil, atau kecil ke menengah.	Pendampingan intensif melalui pelatihan manajemen keuangan, digital marketing, dan akses pembiayaan perbankan. Tenant difasilitasi untuk mengikuti pameran dagang skala regional/nasional. Program ini menjadi gerbang utama bagi UMKM yang ingin keluar dari zona nyaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil : langsung menyentuh omzet dan legalitas usaha. 2. Jaringan perbankan & investor yang lebih terbuka karena tenant sudah memiliki track record. 3. Mentor praktisi (bukan akademisi) yang pernah mengalami kenaikan kelas.
2	Pijar	UMKM kuliner, craft, fashion, jasa yang memiliki produk bernilai ekspor (misal: spice blend, tenun, garment, desain grafis). Fokus: Meningkatkan daya saing global, sertifikasi ekspor (halal, SNI, ISO), dan pengenalan logistik internasional.	Mengutamakan kurasi produk berpotensi ekspor, kemudian diberikan pelatihan export-import documentation, cross-cultural branding, dan pricing for global market. Pendampingan berlangsung 6 bulan dengan fasilitasi mengikuti business matching dengan para buyer, stake holder dan para perwadag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya inkubasi dengan target ekspor – menjadi unggulan PERAL DIY yang membedakannya dari inkubasi lain. 2. Kerjasama dengan bea cukai & Kedutaan untuk akses pasar bilateral. 3. Mentor eksportir berpengalaman (bukan sekadar eksportir pemula).
3	Wiji Unggul	Alumni dari Inkubasi UKM Naik Kelas (atau inkubasi lain PERAL) yang usahanya sudah stabil dan memiliki kapasitas untuk memayungi tenant baru. Fokus: Mentransformasi alumni menjadi co-mentor atau pamong bagi inkubasi berikutnya, sekaligus memperkuat bisnis mereka melalui leadership dan knowledge sharing.	Program ini unik: peserta bukan lagi UMKM pemula, melainkan wirausaha yang sudah naik kelas. Mereka mengikuti pelatihan mentoring skill, facilitation technique, dan curriculum design. Setelah lulus, mereka diikutsertakan sebagai mentor tamu di Inkubasi UKM Naik Kelas atau Inkubasi Kawula Muda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menutup mata rantai regenerasi – menciptakan ekosistem inkubasi yang mandiri. 2. Mengurangi ketergantungan pada mentor eksternal – biaya operasional lebih efisien. 3. Memberikan pengakuan & status kepada alumni, sehingga mereka lebih loyal ke PERAL.
4	Kopreneur	Koperasi desa (terutama yang baru terbentuk atau kurang aktif) di wilayah DIY. Fokus: Revitalisasi koperasi desa agar menjadi unit bisnis yang sehat, transparan, dan berdaya saing.	Program 3 tahap: (1) Pembentukan AD/ART, keanggotaan, dan sistem RAT; (2) Pelatihan model bisnis simpan pinjam & unit usaha produktif; (3) Konsolidasi dengan BUMDes dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya inkubasi berbasis koperasi – tidak bersifat perorangan. 2. Link ke Dinas Koperasi & UKM DIY secara langsung, sehingga akses regulasi lebih mudah.

			pihak ketiga. Pendampingan lapangan selama 4 bulan dengan studi kasus langsung di koperasi.	3. Model bisnis yang dievaluasi berulang – lebih tahan terhadap likuidasi.
5	Saka Wira Usaha	Anggota Pramuka (Saka Wirausaha) tingkat penegak/pandega, serta masyarakat umum usia 17–25 tahun yang berminat pada wirausaha. Fokus: Menggabungkan nilai kepanduan (kemandirian, gotong royong, disiplin) dengan pengembangan usaha rintisan.	Pelaksanaan bootcamp tematik (misal: kuliner dari bahan alam, craft daur ulang) yang diintegrasikan dengan kegiatan kepramukaan. Setiap peserta harus menjalankan proyek usaha riil dalam gugus depan masing-masing, didampingi oleh pembina pramuka yang juga wirausaha. Program berjenjang selama 3 tahun dengan silabus Krida SDM.	1. Struktur organisasi Pramuka yang sudah masif – memudahkan rekrutmen & pendampingan hingga tingkat ranting. 2. Nilai karakter (hardiness) yang khas – tidak ditemukan di inkubasi lain. 3. Potensi menjadi ekstrakurikuler wirausaha di sekolah/pondok pesantren.
6	Tenant Teras Malioboro	Pedagang kaki lima / tenant di kawasan Teras Malioboro (Yogyakarta) yang bergerak di kuliner, craft, fashion. Fokus: Menaikkan standar kios/lapak agar memenuhi regulasi tata ruang, estetika, dan kepuasan wisatawan.	Inkubasi lokasi spesifik. Tenant diberikan pelatihan visual merchandising, service excellence, cashless payment system, serta pengelolaan omzet musiman. Juga ada pendampingan perizinan (PIRT, NIB, halal). Program ini bersifat wajib bagi tenant baru di Teras Malioboro.	1. Lokasi super strategis – inkubasi langsung di kawasan wisata andalan DIY. 2. Terintegrasi dengan Dinas Pariwisata – akses event berskala nasional (Pekan Kebudayaan, Malam 1 Suro). 3. Pengukuran keberhasilan mudah (kenaikan omzet harian & rating Google Maps) – menjadi showcase nyata bagi PEARL.
7	Kawula Muda	Pelajar dan alumni SMA/SMK sederajat (usia 16–22 tahun) di DIY yang memiliki ide usaha namun belum punya pengalaman. Fokus: Menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini untuk menciptakan startup sederhana yang feasible di lingkungan sekolah/kampus.	3 level program: 1. Level 1 (Orientasi) – pelatihan ideasi, business model canvas, dan prototipe. 2. Level 2 (Ekspansi) – produksi kecil, uji pasar di bazar sekolah. 3. Level 3 (Kemitraan) – business matching dengan investor mikro (angel investor alumni PEARL). 4. Program ini diakhiri dengan Demo Day Kawula Muda yang dinilai oleh Dispora DIY.	1. Sasaran termuda – membangun pipeline wirausaha masa depan untuk Indonesia Emas 2045. 2. Biaya inkubasi rendah – karena masih dalam taraf eksperimen, bisa dilakukan di jam ekstrakurikuler. 3. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan – memudahkan pengakuan sebagai kegiatan pengembangan diri.